BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin merupakan sebuah kapasitas untuk mempengaruhi segala potensi, baik yang masih tersembunyi maupun yang tampak. Salah satu potensi yang mahal adalah kualitas sumber daya manusia yang masih terlalu heterogen dalam menegakkan disiplin, maka jika disiplin tercapai secara serempak dan menyeluruh dalam segala kehidupan, bangsa kita tidak hanya akan maju dalam aspek tertentu, tetapi hampir pasti aspek-aspek secara integral akan memberi bukti prestasi kerja keras, sehingga tercipta budaya bersih, dan budaya kerja atau budaya belajar secara optimal.

Dalam hal ini peneliti memiliki anggapan bahwa disiplin sangatlah penting ditanamkan pada anak-anak, karena dengan adanya penanaman sikap disiplin pada anak yang sedini mungkin akan dapat menampakkan tingkah laku yang disiplin pula. Dengan adanya sikap yang selalu disiplin baik pada diri anak didik atau pada guru, tentunya proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan lebih berjalan lancar dan efektif sehingga akan dapat menciptakan prestasi yang optimal.

Seorang murid dapat disebut disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Prestasi seorang murid tidak terlepas dari berbagai faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya banyak sekali macamnya, baik ada pada diri murid sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima murid, maupun sarana dan prasarana.

Disiplin belajar murid antara lain selalu mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, segera menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya, selalu menyelesaikan tugas rumah tepat waktu, rutin belajar di rumah, menghargai waktu dan sebagainya.

Berangkat dari permasalahan di atas, disiplin akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian akan sangat mempengaruhi prestasi belajar murid, demikian juga dapat mempengaruhi mutu tidaknya pendidikan yang ada di Indonesia.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan murid dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar murid. Disiplin adalah kunci sukses dan keberprestasian. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berprilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis. Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang.Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan.Padahal tidak demikian, sebab

disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur.Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekata, tetapi juga latihan.Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik.Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara guru kelas IV yang berinisial R di SDN Barembeng II pada tanggal 5 januari 2017 mengatakan bahwa "pembinaan disiplin belajar perlu menjadi perhatian guru, karena dengan disiplin belajar akan menunjang efektifitas proses pembelajaran yang berlangsung baik disekolah maupun dirumah". Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya permasalahan terhadap tingkat disiplin para murid di SDN Barembeng II. Baik itu perilaku disiplin mereka di sekolah maupun di rumah.Perilaku disiplin di Sekolah adalah menaati peraturan sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan guru, tenang dalam mengikuti pelajaran dan sebagainya, sedangkan perilaku dirumah adalah teratur dalam belajar, menyiapkan buku pelajaran.Menurut peneliti semua perilaku disiplin disekolah maupun dirumah dapat mempengaruhi pada pencapaian prestasi belajar murid, khususnya terhadap prestasi belajar mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar murid SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa tahun ajaran 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data tentang disiplin murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa tahun ajaran 2017.
2. Untuk memperoleh data prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa tahun ajaran 2017.
3. Untuk memperoleh data hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa tahun ajaran 2017.

D. Manfaat Penelitian

Prestasi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar sehingga dapat memberikan masukan kepada guru juga murid, serta diharapkan dapat menjadi desain penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Dengan adanya informasi itu, maka guru dapat menanamkan kedisiplinan belajar kepada muridnya agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Bagi murid, dengan adanya informasi itu dapat memotivasi mereka untuk lebih disiplin lagi dalam belajar, sehingga mereka memiliki prestasi belajar yangmemuaskan.

c. Bagi sekolah, yaitu sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar di kelas IV (Empat) SDN Barembeng II khususnya dan sekolah yang lain pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan terhadap penelitian yang dilaksanakan`

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Kantun Toni.I Wayan, Lasmawan.I Wayan, Aryana.Ida Bagus tahun 2013 dengan judul "Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Disiplin Belajar Terhadap hasil Belajar IPA SD se-Kecamatan Buleleng".Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif jenis *ex post facto* dengan sampel yang berjumlah 338 orang yang pengambilannya menggunakan teknik *proportionalrandom sampling.*Data dalam penelitian ini menyangkut empat variabel, yaitu variabel bebas (X) yang meliputi: (X1) Konsep diri, (X2) motivasi berprestasi, dan (X3)disiplin belajar. Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar PKn. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan anatra disiplin belajar dan hasil belajar PKn yang dihitung dengan teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan dengan bantua program SPSS 16.00 diperoleh persamaan regresi $\check{Y}$= 23,328 + 0,006X3, Fhitung = 18,994 dan Sig.=0,00 < 0,05. Maka garis regresi tersebut signifikan. Koefisien korelasi sebesar r =0,117 > rtabel (113) berarti signifikan. Koefisien determinasi = 0,117 x 100% = 13%. Baerdasarkan hasil penelitian

tersebut dapat dikatakan bahwa disiplin belajar yang dimiliki oleh peserta didik mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Ini berarti bahwa semakin besar disiplin seseorang akan semakin besar peluangnya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Kedua, Penelitian Eni Komarawati tahun 2012 dengan judul "Pengaruh Minat Belajar dan Pembinaan Disiplin Siswa Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar".Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0.598.Sedangkan koefisien determinasinya (r2) adalah (0.598)2 = 0.3576.Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 35.76%.Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswayaitu sebesar 0.542, sedangkan koefisien determinasinya (r2) adalah (0.542)2 = 0.2938.Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa disiplin belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 29.38%.Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dan disiplin belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswayaitu sebesar 0.494, sedangkan koefisien determinasinya (r2) adalah (0.494)2 = 0.2440.Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa dan disiplin belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 24.40%.

Ketiga, Penelitian Rian Ayu Anggreani dan Sri Kustini tanun 2015 dengan judul "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akutansi dan Keuangan Siswa Kelas X

Akutansi SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh disiplin belajar, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi dan keuangan secara simultan (85,2%) secara parsial disiplin belajar memiliki pengaruh sebesar 34,93% dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh sebesar 10,63%.

Dari ketiga hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar murid dari berbagai jenis penelitian telah menunjukkan hasil yang positif, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan proses pembelajaran selama melakukan penelitian. Dari penelitian diatas telah menunjukkan bahwa hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar murid baik dilakukan dikalangan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK).

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan,kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara terus menerus, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktulah yang biasanya disebutdisiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diperlukan di manapun, karena dengan disiplin akan tercipta kehidupan yang teratur dan tertata.

Adapun pengertian disiplin dari beberapa ahli:

1) Sudarsono dan Alex Dinuth (2012:12) menyatakan bahwa"disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku".

2) Gordon (1996:3-4) menyatakan bahwa :
   "ada perbedaan kata disiplin dengan mendisiplin. Disiplin biasanya diartikan sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti disiplin dalam kelas atau disiplin dalam tim bola basket yang baik. Sedangkan kata mendisiplin didefinisikan sebagai menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan dan menghukum atau mengenakan denda, membetulkan, menghukum demi kebiasaan".
3) Arikunto (2015:114), menyatakan bahwa:
   "Di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat".

Dari beberapa pengertian disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman.

b. Perlunya Disiplin

Menurut Tulus Tu'u (2004:37) Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun, begitupun seorang murid dia harus disiplin baik itu

disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupundisiplin dalam belajar di rumah, sehingga akan dicapai prestasi belajar yang optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin penting karena alasan berikut ini:

1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, murid berprestasi dalam belajarnya. Sebaliknya murid yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya
2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
4) Disiplin merupakan jalan bagi murid untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasarat kesuksesan seseorang.

Sedangkan menurut Maman Rachman dalam Tu'u (2004:35) pentingnya disiplin bagi para murid adalah sebagai berikut:

1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2) Membantu murid memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukan murid terhadap lingkunganya.
4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5) Menjauhi murid melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
6) Mendorong murid melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap murid. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan

membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan murid sukses dalam belajar.

c. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada murid, sehingga murid menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai prestasi belajar yangoptimal. Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38-44) adalah berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Manusia merupakan mahluk sosial. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa batuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian antara sesama orang yang disebabkan karena benturan kepentingan, karena manusia selain sebagai mahluk sosial ia juga sebagai mahluk individu yang tidak lepas dari sifat egonya, sehingga kadang-kadang di masyarakat terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Di sinilah pentingnya disiplin untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Sehingga kehidupan bermasyarakat akan tentram dan teratur.

2) Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang murid yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib,

teratur, tenang, dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian yang baik

Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan, sikap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama.

4) Penekanan

Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang murid yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5) Hukuman

Dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib.Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh murid. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motifasi dan kekuatan bagi murid

untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman

sangat diragukan murid akan mematuhi paraturan yang sudah ditentukan.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para murid, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, dan teratur.

d. Aspek-aspek Disiplin Belajar

Menurut Arikunto (2015:137) dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi tiga indikator kedisiplinan yaitu: 1) perilaku kedisiplinan dalam kelas, 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas, di lingkungan sekolah, 3) perilaku kedisiplinan di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin belajar menjadi lima macam yaitu:

1) Disiplin dalam masuk sekolah dimaksudkan seluruh murid mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam ruang lingkup yang diterapkan di sekolah.
2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah dimaksudkan bagi seluruh murid mengikuti semua prosedur yang berlaku selama mengikuti proses pembelajaran didalam kelas.

3) Disiplin dalam mengerjakan tugas dimaksudkan bagi murid untuk selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu yang ditelah diinstruksikan oleh guru, mengerjakan tugas secara mandiri, serta memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.
4) Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah dimaksudkan bagi seluruh murid untuk mengikuti seluruh tata tertib yang telah diterapkan didalam lingkungan sekolah seperti, datang kesekolah dengan tepat waktu, mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, berpakaian yang rapi selayaknya anak sekolahan, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
5) Disiplin belajar di rumah dimaksudkan bagi seluruh murid untuk melanjutkan aktivitas kegiatan pembelajaran dirumah dan mengurangi aktivitas kegiatan bermain.

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Setiap individu pasti mengalami proses belajar. Belajar dapat dilakukan oleh siapapun, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua, dan akan berlangsung seumur hidup. Dalam pendidikan di sekolah belajar merupakan kegiatan yang pokok yang harus dilaksanakan. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses belajar dalam suatu sekolah dapat berlangsung dengan baik, yaitu proses belajar yang melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran. Pengertian belajar menurut beberapa ahli. Sunaryo (2016:1) menyatakan bahwa belajar adalah "suatu kegiatan di mana seorang membuat atau mengprestasikan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam

pengetahuan, sikap, dan ketrampilan". Sedangkan Slameto (2015:2) menyatakan bahwa "belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai prestasi pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Adapun Dalyono (2012:49) menyatakan bahwa"belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, minat, dan sebagainya".

Dari beberapa pengertian belajar, dapat disimpulkan belajar merupakan proses perubahan pola pikir, sikap dan tingkah laku seseorang sebagai prestasi interaksi dengan lingkungan.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut teori Gestal (2014), belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan.Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri murid sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut

1) Faktor internal; faktor yang berasal dari dalam diri murid, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.

a) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu atau kurang baik, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah

pusing, ngantuk jika badannya lemas, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna mengenai tubuh, cacat disini dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain, keadaan tubuh yang cacat akan mempengaruhi belajarnya.

c) Kelelahan

Kelelahan ditandai dengan lemah fungsi tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, kelelahan terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehinggah darah kurang lancar pada bagian tertentu.

2) Faktor eksternal

Selain karakteristik murid atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar murid. Dalam hal ini.Syah (2012:5) menjeskan bahwa factor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan sosial

(1) Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal murid akan mempengaruhi belajar sisiwa. Lingkungan murid yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar murid, paling tidak murid

kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimiliki.

(2) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar, ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar murid. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak kakak, atau adik yang harmonis akan membantu murid melakukan aktivitas belajar dengan baik.

(3) Lingkungan sosial sekolah

Seperti guru, administrasi dan teman teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang murid. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi murid untuk belajar lebih baik di sekolah, maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya dan murid-muridnya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih yang tidak sesuai dengan bakatnya.

b) Lingkungan nonsosial

(1) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan factor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar murid, sebaliknya bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung proses belajar murid akan terhambat.

(2) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam.Pertama handware, seperti gedung Sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya, software seperti kurikulum Sekolah, dan peraturan-peraturan sekolah.

4. Prestasi belajar

a. Pengertian Prestasi

Kemampuan intelektual murid sangat menentukan prestasi murid dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berprestasi tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh murid setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan prestasi dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (2010:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu "prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport."

Winkel dalam Poerwanto (2010:162) mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberprestasian belajar atau kemampuan seseorang murid dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya."

Sedangkan menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah: "Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut."

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki murid dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberprestasian sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar murid dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Prestasi dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar murid.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar murid sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Faktor yang terdapat dalam diri murid (faktor internal)

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis.

Untuk lebih jelasnya, pengaruh dari masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Kecerdasan / intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa factor intelegensi merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berprestasi tidaknya studi seseorang. Kalau seseorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau diatas normal, maka secara potensial ia dapat mencapai prestasi tinggi.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.Bakat (aptitude) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan. Menurut Soegarda Poerbakawatja, bakat adalah benih dari suatu sifat, yang baru akan tampak nyata jika ia mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya.Sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-

bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu prestasi akan prestasi yang baik.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan.Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Crow dan Crow, minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau apapun bisa berupa pengalaman yang efektif yang bisa dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.Minat berpengaruh besar terhadap belajar atau kegiatan.Bahkan pelajaran yang menarik minat murid lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.Untuk menambah minat seorang murid di dalam menerima pelajaran di sekolah murid diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.Minat belajar yang telah dimiliki murid merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan murid untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar

sorang anak didik akan berprestasi jika mempunyai motivasi untuk belajar. Menurut pandangan Hilgard, motivasi adalah suatu keadaan dalam individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.Sedangkan menurut Atkinson, motivasi merupakan fungsi variable tugas dan diposisi individu untuk berusaha mencapai keberprestasian atau menghindari kegagalan.Dan motivasi sering mengacu pada factor-faktor yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku.

2) Faktor yang terdiri dari luar murid (faktor eksternal)

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri murid, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (2015:60) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah "keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat."

Untuk lebih jelasnya dapat diuraukan sebagai berikut :

a) Keadaan keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh baik terhadap keberprestasian belajar murid, apabila keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya.Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak sukar atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga sukarlah diharapkan ia dapat mencapai prestasi maksimal. Hal ini yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak adalah suasana

rumah yang ramai dan gaduh atau suasana yang tegang karena orang selalu berselisih pendapat antara satu dengan yang lain dapat mengganggu konsentrasi anak pada waktu belajar.

b) Keadaan sekolah

Hubungan guru dengan murid yang kurang baik karena suatu pengalaman, hubungan murid dengan guru yang tidak meyenangkan, tujuan pelajaran yang ditetapkan ada diatas kemampuan murid, semauanya dapat mempengaruhi belajar dan prestasi belajar murid di samping itu guru yang kurang atau tidak menyadari peranannya di dalam membantu proses belajar murid-muridnya. Oleh sebab itu kepada para guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalm mengajar.

c) Keadaan lingkungan masyarakat

Masyarakat banyak sekali mempengaruhi kesukaan belajar anak, terutama anak-anak sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya di sekitarnya merupakan anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tidak menentu, anak pun dapat terpengaruh pula.Seringkali kita jumpai bahwa teman bergaul anak dapat membawanya ikut-ikutan dan bergiat dalam bidang-bidang tertentu yang baik ada manfaatnya, sehingga hal tersebut tidak jarang mengalahkan belajarnya.Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar murid di atas, faktor kemampuan murid besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki murid, juga ada faktor lain ; seperti motivasi belajar,

minat, bakat, faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tesebut terhadap prestasi belajar murid.Adanya pengaruh dari dalam diri murid merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadari.Murid harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya. Sungguh pun demikian, prestasi yang dapat diraih masih juga bergantung pada lingkungan.Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

5. Hubungan antara Disiplin dengan Prestasi Belajar Murid

Pada dasarnya prestasi belajar setiap orang itu berbeda, antara orang yang satu dengan yang lainnya itu tidak sama. Hal ini terjadi disebabkan karena adanya faktor yang ada dalam diri individu (faktor internal) dan faktor di luar individu (faktor eksternal).Dengan adanya kedua faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi seseorang.Disamping kedua factor tersebut, masih ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, misalnya kedisiplinan dalam belajar.Dalam belajar atau mempelajari sesuatu itu tidak hanya dalam waktu yang singkat dan cepat, tetapi perlu untuk meluangkan waktu sedikit setiap hari untuk belajar dan itu juga harus konsisten.Dengan demikian, maka dapat membuat seseorang menjadi disiplin waktu dalam belajar.

Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan murid untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara murid dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah. Dengan tujuan agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu.

Disiplin belajar murid dapat terjadi secara optimal bila pihak sekolah dan para pendidik (guru) melakukan perbaikan proses belajar mengajar yang menjadikan murid itu memiliki tingkat yang sama, sama-sama mencari ilmu tanpa ada dinding pemisah yang menghalangi. Sehingga antara guru dan murid itu akan tercipta saling kerjasama. Dan murid pun menjadi bersemangat dalam belajar karena murid tidak merasa lebih rendah dari pada guru mereka.

Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap murid, hal ini akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi murid akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan murid untuk berkreasi dan berprsestasi. Sehingga, bila murid itu telah memiliki disiplin waktu dalam hal belajar, maka mereka akan memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar. Dengan adanya disiplin waktu yang telah tertanam dalam diri mereka, maka mereka akan terdorong untuk berprestasi. Dengan adanya

disiplin diri tersebut, biasanya akan mendatangkan keberprestasian dan kesuksesan bagi diri murid, sehingga murid akan mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan. Sedangkan murid yang tidak memiliki disiplin diri dalam belajar, biasanya hal ini akan membuat mereka menjadi orang yang lamban dalam menangkap pelajaran yang diajarkan. Tanpa adanya disiplin dalam belajar, hal ini akan membuat murid menjadi kurang semangat dalam belajar. Dan tanpa disiplin dalam belajar tentu akan membuat murid mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga keadaan ini akan berakibat pada prestasi belajarnya yang akan menunjukkan prestasi yang kurang memuaskan. Sehingga dapat dikatakan bahwa, murid yang memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik.

Sedangkan murid yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang atau rendah dibandingkan dengan murid yang memiliki kedisiplinan dalam belajar. Oleh karena itu, setiap murid harus memiliki kedisiplinan dalam belajar agar mereka bias memiliki prestasi yang bagus.

B. Kerangka Pikir

Disiplin belajar berkaitan dengan prestasi belajar.Di antara faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan murid itu sendiri misalnya cara belajar, bakat, minat, intelegensi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan prestasi belajar yaitu faktor lingkungan soaial dan faktor nonsosial.

Faktor lingkungan sosial diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan masyrakat, dan lingkungan sekolah.Sedangkan Faktor nonsosial diantaranya faktor alamiah dan faktor instrumental.

Disiplin belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang murid dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di Sekolah.Disiplin besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Murid yang disiplin terhadap mata pelajaran tertentu akan mempelajari dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari mata pelajaran tertentu. Disiplin berhubungan erat dengan motivasi.Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Disiplin merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi.Arti penting disiplin dalam kaitannya dengan prestasi belajar adalah disiplin yang memudahkan terciptanya konsentrasi.Mencegah gangguan dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, memperkecil kebosanan belajar, belajar dalam diri sendiri sehingga prestasi belajar menjadi baik

Untuk lebih jelasnya skema kerangka pikir dapat dilihat pada gambar berikut:

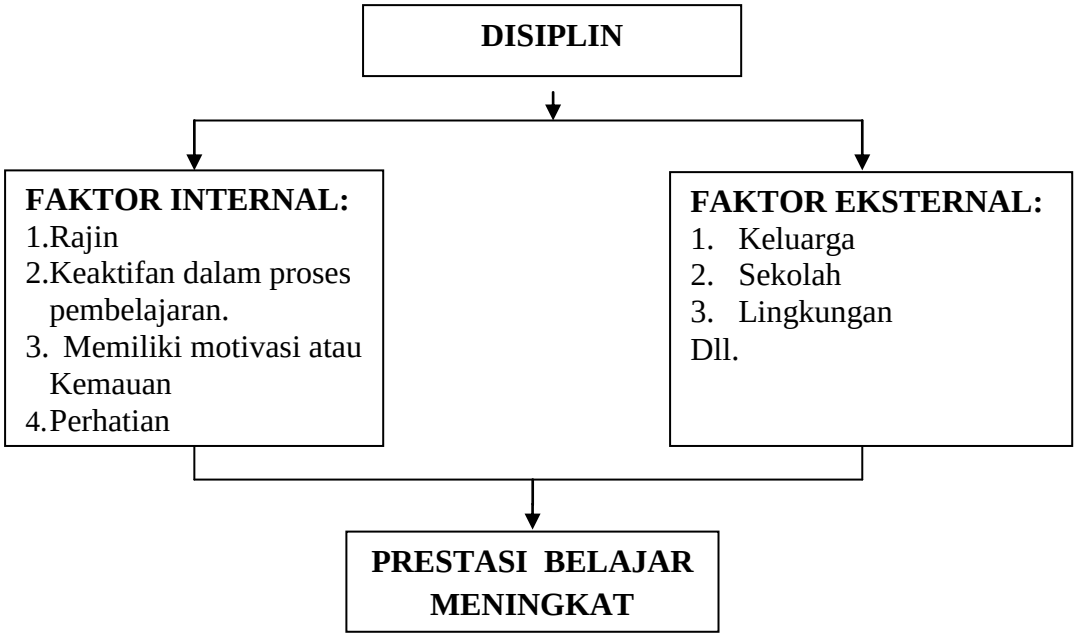

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Dan dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut "Ada hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar Murid Kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2017"

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian ***korelasional penelitian*** dengan pendekatan penelitian yaitu ***ex post facto*** yang mengungkap hubungan variable disiplin dengan prestasi belajar murid kelas IV (Empat) SDN Barembeng II.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu disiplin sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y).

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Desain korelasional, suatu alat statistik yang dapat digunakan pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat Hubungan Antara Dua variabel.

Kedua variabel tersebut di atas diteliti melalui metode survei dengan prosedur melakukan penyebaran angket kepada murid untuk memperoleh data tentang disiplin dan melakukan studi dokumentasi terhadap prestasi belajar murid, hal ini dilakukan kepada murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Semakin tinggi skor yang yang diperoleh pada dua variabel di atas maka tinggi pula hubungan disiplin dan prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Desain penelitian ini digambarkan keterhubunganya dapat dilihat padaGambar di bawah ini:

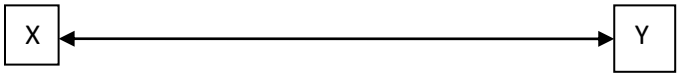

(Sumber: Sugiyono 2016:66)

Gambar 3.1 desain penelitian

Di mana:

X = disiplin belajar

Y = prestasi belajar

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu konstrak variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan unuk mengukur konstrak atau variabel tertentu.

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2013: 64) mengemukakan bahwa "variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu disiplin belajar yang di beri simbol (X).

Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan yang diperoleh dari pelatihan yang didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya.Disiplin belajar adalah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap

prestasi belajar murid selama proses pembelajaran. Kedisiplinan belajar di sini di ukur dengan indikator kedisiplinan belajar murid dalam mentaati tata tertib di sekolah maupun di ruang kelas, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan ketaatan dalam kegiatan belajar di rumah.

2. Variabel Dependen (variable terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010: 64), "variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar murid yang di beri simbol (Y).

Prestasi belajar adalah hasil yang di peroleh murid selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.Hasil belajar tersebut di peroleh dari evaluasi yang di lakukan guru setelah materi pembelajaran dianggap telah selesai. Indikator dari prestasi belajar ini diantaranya : keaktifan murid dalam menjawab pertanyaan guru, menguasai semua materi yang di berikan oleh guru (diukur dengan menilai hasil evaluasi), mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan baik dan benar.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulnnya. (Sugiyono 2010: 117). Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah murid kelas I sampai VI SDN

Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, sebanyak 236 murid untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Ket
		LK	PR		
1	I	17	15	32	
2	II	22	18	40	
3	III	26	30	56	
4	IV	11	10	21	
5	V	25	17	42	
6	VI	19	22	41	
Jumlah				236 Murid	

Sumber: *papan potensi SDN Barembeng II 2017*

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2010:118). Karena peneliti tidak mungkin melakukan penelitian terhadap keseluruhan populasi yang ada, dan untuk lebih terpusatnya penelitian ini maka akan diambil sebagian dari populasi sebagai sampel yang dianggap refresentatif.

Dalam pengambilan sampel ini, peneliti akan menggunakan teknik ***purvosive sampling*** yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2016:124).

Adapun sampel yang digunakan peneliti untuk mewakili objek yang akan diteliti adalah murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang berjumlah 21 orang murid dari 11 laki-laki dan 10 perempuan karena masih terlalu heterogen dalam menegakkan disiplin baik disekolah maupun di rumah.

3.2 Keadaan Sampel

Table 3.2 keadaan sample penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	ket
		LK	PR		
1	**IV**	**11**	**10**	**21**	
Jumlah				**21 Murid**	

Sumber: *papan potensi SDN Barembeng II Tahun 2017*

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara di lakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sugiyono (2011: 199-203). Intruksi angket yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Jumlah angket yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang disiplin adalah 20 soal

b. Bentuk angket, setiap pertanyaan item angket terdiri Atas 4 alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert yaitu selalu (SL) dengan skor: 4, sering (SR) dengan skor: 3, Kadang-kadang (KD) Dengan skor :2, Tidak pernah (TP) dengan skor: 1. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.3 kisi-kisi angket disiplin belajar

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NO.ITEM
Disiplin	a. Rajin	-Rajin mengerjakan PR -Rajin ke sekolah -Rajin membaca buku pelajaran -Rajin dalam mengumpulkan tugas	1,2,4,8,10, 14, 15, 17
	b. Keaktifan dalam peroses pembelajaran	-Aktif dalam bertanya -Aktif dalam menjawab pertanyaan	3,5,13,19
	c. Memiliki motivasi atau kemauan	-Keinginaan untuk mendapatkan peringkat dalam kelas -Ingin disenangi banyak teman	6,7,16,18
	d. Perhatian	-memperhatikan	9,11,12,20

		saat guru menjelaskan -semangat dalam mengikuti pelajaraan	

Selanjutnya angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan murid di dalam belajar.

3. Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data mengenai jumlah murid SDN Barembeng II.Nilai/Rapor prestasi belajar murid kelas IV dilihat dari rata-rata prestasi belajar satu semester dalam tahun pelajaran 2016.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan megguanakan teknik analisis statitistik deskriptif dan analisis statistik ***korelasi product moment*** untuk pengujian hipotesis, yang sebelumnya didahului dengan uji persyaratan analisisuji normalitas data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya.

Analisis deskriptif ini untuk menggambarkan disiplin dan prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase untuk memperoleh gambaran umum mengenai disiplin dan prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor kedua variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\Sigma Xi}{n}$$

(Sugiyono, 2010: 49)

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

X Σ = Epsilon (jumlah)

xi = Nilai X ke i sampai n

n = Jumlah sampel

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian tentang hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II.Untuk uji coba validitas menggunakan rumus ***Product Moment*** dari Suharsimi Arikunto (1996 : 160) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2}\sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi X dan Y

n = Jumlah responden sebagai sampel

X = Disiplin

Y = prestasi belajar

Σ x = Jumlah nilai variabel disiplin

Σ y = Jumlah nilai variabel prestasi belajar

Σ xy = Prestasi kali variabel X dan Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa tentang hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, dapat dianalisis berdasarkan data yang penulis peroleh melalui instrumen angket dengan analisis statistik deskriptif dan hasil prestasi murid dengan melihat nilai/hasil rapor dan analisis korelasi product moment untuk pengujian hipotesis penelitian.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasakan skor masing-masing variabel penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Disiplin

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel disiplin belajar disajikan pada tabel berikut dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.1: Statistik Deskriptif Skor Disiplin

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	25
Skor tertinggi	65
Skor terendah	45
Rentang skor	20
Skor rata-rata	57.28
Standar deviasi	5.30

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata disiplin adalah 57.28 dari skor total yang mungkin dicapai yakni 100 atau secara kualitatif dikategorikan cukup baik baik dan skor tertinggi yang dicapai 65, skor terendah 45 dengan standar deviasi 5.30 dan rentang skornya 20 (Lampiran 4). Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dikategorikan baik dalam disiplin.

Guna mendapatkan hasil distribusi frekuensi disiplin belajar murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, maka diklasifikasikan atas lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Untuk memperoleh rentang skor maka dungunakan rumus: $R = skor\ tertinggi - skor\ terendah.$ Selanjutnya untuk memperoleh nilai interval di setiap kelas kategori tersebut dingunakan rumus:

$K_i = \frac{R}{i} + 1$ Catatan : $K_i = intrval\ kelas$

R = rentang skor

I = banyak kelas (1+3.3logN)

Distribusi data : $K_i = \frac{20}{5} + 1$

$K_i = 5$

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Disiplin murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Interval	Disiplin	Frekuensi	Persentase (%)
65-60	Sangat baik	7	33.33
59-54	Baik	10	47.61
53-48	Cukup baik	3	14.28
47-42	Kurang baik	1	4.76
41-36	Tidak baik	0	0
Jumlah		21	100%

Sumber : Hasil analisis angket

Berdasarkan tabel 4.2 pada distribusi frekuensi disiplin murid kelas IV SDN Barembeng II menunjukkan bahwa dari 21 murid kelas IV yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 7 orang (33.33%) memiliki disiplin belajar dalam kategori sangat baik, disusul dengan kategori baik sebanyak 10 orang

(47.61%), serta kategori cukup baik yaitu sebanyak 3 orang (14.28%), selanjutnya kategori kurang baik sebanyak 1 orang (4.76%) dan tidak seorang murid pun yang dikategorikan tidak baik dalam disiplin belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dalam kategori baik.

Guna mengetahui hal yang paling berhubungan diantara indikator disiplin (rajin, keaktifan, motivasi, perhatian) belajar terhadap prestasi belajar, maka di uji dengan mencari nilai rata-rata di setiap item indicator tersebut. Sehingga di peroleh hasil sebagai berikut: indicator rajin pada item 1,2,4,8,10, 14, 15, 17 dengan rata-rata 64.5, indicator aktif pada item 3,5,13,19 dengan rata-rata 59.5, indicator motivasi pada item 6,7,16,18 dengan rata-rata 61.7, dan indicator perhatian pada item 9,11,12,20 dengan rata-rata 50. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa indicator yang paling berhubungan antara disiplin terhadap petestasi belajar adalah indicator kerajinan dengan nilai rata-rata 64.5.

b. Nilai/Hasil Prestasi

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel prestasi belajar disajikan pada tabel 4.3 dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.3: Statistik Deskriptif Skor Prestasi Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	21
Skor tertinggi	86
Skor terendah	73
Rentang skor	13
Skor rata-rata	79
Standar deviasi	3.10

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi belajar adalah 77,38 dari skor total yang mungkin dicapai yakni 100 atau secara kualitatif dikategorikan cukup baik dan skor tertinggi yang dicapai 83 skor terendah 72 dengan standar deviasi 2,63 dan rentang skornya 11 (Lampiran 4). Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa baik dalam prestasi belajarnya

Selanjutnya hasil distribusi frekuensi hasil prestasi murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, maka diklasifikasikan atas lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Untuk memperoleh rentang skor maka dungunakan rumus: $R = skor\ tertinggi - skor\ terendah.$ Selanjutnya untuk memperoleh nilai interval di setiap kelas kategori tersebut dingunakan rumus:

$K_i = \frac{R}{i} + 1$ Catatan : $K_i = intrval\ kelas$

R = rentang skor

I = banyak kelas (1+3.3logN)

Distribusi data : $K_i = \frac{13}{5} + 1$

$K_i = 4$

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Prestasi Murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Interval	Prestasi Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
86-82	Sangat baik	5	23.80
81-77	Baik	14	66.66
76-72	Cukup baik	2	9.52
71-67	Kurang baik	0	0
66-62	Tidak baik	0	0
Jumlah		21	100%

Sumber : Hasil analisis dokumentasi

Berdasarkan tabel 4.4 pada distribusi frekuensi prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II menunjukkan bahwa dari 21 murid kelas IV yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat murid yang memiliki prestasi belajar yang sangat baik sebanyak 5 orang (23.80%), kemudian dengan kategori

baik sebanyak 14 orang (66.66%), serta kategori cukup baik yaitu sebanyak 2 orang (9.52%), selanjutnya tidak seorang murid pun yang dikategorikan kurang baik dan tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II dalam kategori baik.

Pada tabel 4.2 dan tabel 4.4 diatas menyajikan hasil kemajuan disiplin belajar dan prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu : "*Koefisien Product Moment*".

2. Pengujian Hipotesis

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa untuk menguji hipotesis penelitian digunakan rumus korelasi product moment.

Tabel 4.5 : Data Hasil Penelitian Disiplin dengan Prestasi Belajar Murid kelas IV SDN Barembeng II

NO URUT	INISIAL MURID	DISIPLIN	PRESTASI
1	M.F	50	73
2	M.Y	57	79
3	S	60	77
4	M.M	52	78
5	R	45	75

6	A	59	77
7	A	61	83
8	H	62	82
9	M.J	49	78
10	M	64	79
11	N	58	78
12	A.R	62	82
13	A	56	78
14	C	57	77
15	N.S	65	86
16	N	65	85
17	N	59	79
18	N.H	53	77
19	R.J	57	79
20	S	57	80
21	A	55	78

Dari tabel 4.5 dapat ditindak lanjuti guna mencari koefisien korelasi antara disiplin sebagai variabel X terhadap prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II sebagai variabel Y.

Tabel 4.6: Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian Disiplin dan Prestasi Belajar Murid kelas IV SDN Barembeng II

INISIAL MURID	X	Y	XY	x^2	Y^2
M.F	50	73	3650	2500	5329
M.Y	57	79	4503	3249	6241
S	60	77	4620	3600	5929
M.M	52	78	4056	2704	6084
R	45	75	3375	2025	5625
A	59	77	4543	3481	5929
A	61	83	5063	3721	6889
H	62	82	5084	3844	6724
M.J	49	78	3822	2401	6084
M	64	79	5056	4096	6241
N	58	78	4524	3364	6084
A.R	62	82	5084	3844	6724
A	56	78	4368	3136	6084
C	57	77	4389	3249	5929
N.S	65	86	5590	4225	7396
N	65	85	5525	4225	7225
N	59	79	4661	3481	6241
N.H	53	77	4081	2809	5929

R.J	57	79	4503	3249	6241
S	57	80	4560	3249	6400
A	55	78	4290	3025	6084
$\sum N=$ 21	$\sum x =$ 1203	$\sum y =$ 1660	$\sum xy =$ 95347	$\sum x^2 =$ 69477	$\sum y^2 =$ 131412

Berdasarkan hasil dari perhitungan pada tabel diatas, dapat diketahui sebagai berikut :

n = 21

$\sum x =$1203

$\sum y =$1660

$\sum x^2 =$69477

$\sum y^2 =$131412

$\sum xy =$95347

Selanjutnya, dapat dicari koefisien antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2}\sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$= \frac{21\times 95347 - (1203)(1660)}{\sqrt{21\times 69477 - (1203)^2}\sqrt{21\times 131412 - (1660)^2}}$$

$$= \frac{2002287 - 1996980}{\sqrt{1459017 - 1447209}\sqrt{2759652 - 2755600}}$$

$$= \frac{5307}{\sqrt{(11808)(4052)}}$$

$$= \frac{5307}{\sqrt{47846016}}$$

$$= \frac{5307}{6917}$$

= 0.767

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 21 jumlah murid yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,767

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf 5%. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka hipotesis ditolak.

3. Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada titik pertemuan antara kepercayaan 5% dan N:21

Setelah nilai-nilai dihubungkan berdasarkan analisis data diatas, maka terlihat bahwa nilai olahan data disiplin dengan prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II adalah 0,767 karena N : 21 maka diambil N=21 dalam tabel nilai-nilai r product moment dengan signifikan 5% yaitu sebanyak 0,433 (lampiran 6).

Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih tinggi atau lebih besar dari pada nilai r_{tabel}, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dengan hasil olahan data dari nilai hubungan disiplin dan prestasi belajar dengan nilai 0,767 lebih besar dari nilai tabel product r moment yaitu 0,433.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif mengungkapkan bahwa disiplin murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa secara umum termasuk kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya frekuensi atau persentase murid yang memilki skor hasil pengisian angket disiplin yang termasuk kategori baik, selain itu fakta tersebut juga didukung dengan skor rata-rata disiplin belajar (57,28) yang diperoleh berada pada interval nilai 59 – 54 atau kategori baik.

Guna mengetahui hal yang paling berhubungan diantara indikator disiplin (rajin, keaktifan, motivasi, perhatian) belajar terhadap prestasi belajar, maka di uji dengan mencari nilai rata-rata di setiap item indicator tersebut. Sehingga di peroleh hasil sebagai berikut: indicator rajin pada item 1,2,4,8,10, 14, 15, 17 dengan rata-rata 64.5, indicator aktif pada item 3,5,13,19 dengan rata-rata 59.5, indicator motivasi pada item 6,7,16,18 dengan rata-rata 61.7, dan indicator perhatian pada item 9,11,12,20 dengan rata-rata 50. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa indicator yang paling berhubungan antara disiplin belajar terhadap petestasi belajar adalah indicator kerajinan dengan nilai rata-rata 64.5.

Selanjutnya hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II secara umum termasuk kategori baik. Hal ini juga dibuktikan dengan tingginya frekuensi atau persentase murid yang memilki nilai prestasi belajar yang termasuk kategori baik. Selain itu, fakta tersebut juga didukung dengan skor rata-rata prestasi belajar (79.04) yang diperoleh berada pada interval nilai 81 - 77 atau kategori baik. Pengungkapan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa disiplin maupun prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II belum mencapai kategori sangat baik. Pada dasarnya disebakan oleh disiplin belajar peserta didik yang dimilki belum ditumbuhkan secara maksimal sehingga secara langsung atau tidak langsung sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.

Setelah nilai-nilai dihubungkan berdasarkan analisis data diatas, maka terlihat bahwa nilai analisis data lebih tinggi atau lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan

terdapat hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dengan hasil olahan data dari nilai disiplin dengan prestasi belajar peserta didik dengan nilai 0,767 lebih besar dari nilai tabel product r moment yaitu 0,433.Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, Sanjaya (2005: 9) menyatakan bahwa : Disiplin adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap murid, dengan adanya disiplin tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar murid SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terdapat hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dengan nilai r_{hitung} 0,767 lebih besar daripada nilai r_{tabel}0.433. Artinya, semakin baik disiplin murid dalam proses pembelajaran akan semakin positif hubungannya dengan prestasi belajar, dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima atau ada hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar murid kelas IV SDN Barembenng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraiakan diatas, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada para guru agar senatiasa menumbuhkan factor psikologi belajar murid berupa dorongan atau kedisiplinan belajar murid karena salah satu faktor penentu keberhasilan belajar para pemerintah pendidikan dalam merancang metode dan didaktik mengajar agar mutu pendidikan nasional lebih meningkat.

2. Upaya peningkatan prestasi belajar murid sebaiknya dilakukan dengan melibatkan murid dalam proses pembelajaran sehingga muncul kemandirian dan keaktifan murid dalam proses pembelajaran, serta keberanian murid untuk mengeluarkan pendapat.
3. Kepada pembaca yang budiman agar dapat membuat penelitian yang lebih bagus dari sekarang dan juga dengan hasil penelitian ini dapat membantu para peneliti-peneliti selanjutnya untuk selalu mencari hal-hal yang baru untuk diteliti dan untuk pengembangan diri pribadi, kelompok, dan untuk masa-masa yang akan datang.